RINGKASAN

Pelaksanaan Festival Gunungsari 2024 Oleh Dinas Pariwisata Kota Batu Sebagai Sarana Promosi Berbasis Desa Wisata, Teguh Suliyanta, F31222636, 2024, 60 halaman, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Agus Setia Budi, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing) dan Diana Farianti, S.S., M.M. (Pembimbing Lapang).

Kota Batu, yang dikenal sebagai "Swiss Kecil di Jawa," merupakan destinasi wisata unggulan dengan beragam daya tarik, mulai dari wisata alam seperti Coban Rais hingga wisata buatan seperti Jatim Park. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember yang melaksanakan magang di Dinas Pariwisata Kota Batu selama empat setengah bulan untuk mempelajari pengelolaan pariwisata. Program magang ini memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, seperti Media Development, Content Creation, dan Public Relation, ke dalam praktik nyata di sektor pemerintahan.

Dinas Pariwisata Kota Batu sendiri memiliki lima bidang utama, yaitu Kesekretariatan, Destinasi dan Industri Pariwisata, Pemasaran, Kebudayaan, serta Ekonomi Kreatif. Selama magang, penulis ditempatkan di Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata yang berperan dalam pengembangan destinasi wisata, termasuk desa wisata. Tugas yang diemban mencakup pengelolaan administrasi, dokumentasi, dan keterlibatan dalam berbagai acara besar seperti Festival Gunungsari dan Festival Tabebuya, yang dirancang untuk mempromosikan pariwisata lokal.

Selama kegiatan magang penulis mendapatkan pengalaman berharga, seperti menjadi panitia Festival Gunungsari untuk mempromosikan Desa Wisata Gunungsari melalui persiapan panggung, desain banner, dan dokumentasi. Penulis juga berperan dalam Festival Tabebuya, membantu pendistribusian konsumsi, mendampingi peserta sosialisasi, serta menjalankan tugas administratif seperti pengarsipan dokumen dan pencatatan data. Semua tugas ini memberikan wawasan mendalam tentang operasional dinas pemerintahan dalam mengelola pariwisata.

Selama pelaksanaan magang, penulis menghadapi beberapa kendala, seperti komunikasi yang kurang optimal dan tugas tambahan yang menuntut manajemen waktu yang baik. Namun, dengan kerja sama tim dan dukungan dari staf dinas, kendala tersebut dapat diatasi. Magang ini juga menjadi ajang untuk mengasah soft skill, termasuk public speaking, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat relevan untuk persiapan di dunia kerja.

Kesimpulannya, magang di Dinas Pariwisata Kota Batu memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam penerapan ilmu akademis dan pengembangan pribadi. Program ini direkomendasikan untuk terus berlanjut agar mahasiswa memperoleh wawasan praktis yang mendalam. Penulis juga menyarankan peningkatan komunikasi antara dinas dan institusi pendidikan serta koordinasi yang lebih baik untuk optimalisasi program magang di masa depan.